



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Bos PT Pamor Ganda Mangkir

ARGA MAKMUR - Rencana pemeriksaan SGL pimpinan utama PT. Pamor Ganda oleh Kejaksaan Negeri Bengkulu Utara (BU) Rabu lalu, tertunda. Ini lantaran SGL mangkir atau tidak menghadiri undangan jaksa untuk dimintai keterangan oleh penyelidik.

Jaksa mengundang SBL terkait penyelidikan kasus dugaan korupsi atas pengelolaan aset daerah berupa lahan 63 hektare sejak 2018 - 2020 lalu. Penguasaan lahan ini dalam bentuk memanen karet di atas lahan 63 Ha tersebut yang diperkirakan hasilnya sekitar Rp 1 miliar.

Kajari BU, Elwin Agustian Khahar, SH, MH melalui Kasi Intel Denny Agustian, SH, MH menerangkan jaksa sudah menerima surat jawaban atas panggilan dari penasehat hukum PT Pamor Ganda. Panasehat hukum menuturkan SGL berhalangan menghadiri undangan jaksa.

"Dalam surat tersebut, penasehat hukum menjelaskan bahwa yang bersangkutan sedang di luar daerah dan terhalang masalah transportasi yang terkait dengan Covid-19," katanya.

Jaksa akan segera mengagendakan untuk melayangkan undangan kedua bagi SBL guna dimintai keterangan. Ia berharap dalam undangan kedua tersebut, SBL sudah bisa datang memenuhi undangan dan halangan transportasi yang dimaksud bisa teratasi. "Keterangannya sangat penting, makanya kita undang. Kita layangkan undangan kedua masih dengan substansi yang sama dan kita minta membawa dokumen yang terkait dengan lahan 63 Ha yang merupakan eks HGU perusahaan yang sudah diserahkan ke Pemkab BU," terang Denny.

Meskipun SGL mangkir, namun tak berarti pengusutan jaksa berhenti. Jaksa masih memiliki agenda pemeriksaan lainnya dalam rangka mencari bukti apakah terjadi tindak pidana atau tidak dalam penguasaan lahan tersebut. "Pemeriksaan masih berjalan, kita masih melakukan serangkaian pemeriksaan untuk semua pihak. Baik itu dari manajemen PT. PG di Ketahun maupun Pemkab BU sebagai pemilik lahan," pungkas Denny. (qia)